

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbuatan dan sifat manusia atau bisa dikatakan sebagai masyarakat Indonesia yang hidup dan tinggal di Indonesia yang diharapkan ialah adanya sikap proaktif dari masyarakat yang mana mampu untuk mengendalikan, memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah kemungkinan insiden penyakit, melindungi diri pribadi dari ancaman penyakit serta berperan penting dalam gerakan kesehatan masyarakat dimulai dari lingkungan pribadi dan lebih luas (Depkes RI, 1999). Perbuatan ini dimulai dari kegiatan yang seharusnya terjadi secara terus menerus atau berulang-ulang, seperti contoh perilaku hidup bersih dan sehat.

Buruknya sistem suatu sanitasi lingkungan menjadi penyebab utama timbulnya berbagai penyakit yang diakibatkan buruknya kesehatan lingkungan. Contoh penyakit yang diakibatkan dari buruknya kualitas kesehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan antara lain malaria, demam berdarah, penyakit kulit dan diare (Maisarah, 2019). Penyakit diare ialah penyakit endemik di Indonesia yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa atau KLB dan dapat menjadi penyebab utama dari terjadinya tingkat kematian.

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan wilayah lindung seperti wilayah perkotaan dan atau pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang menunjang kegiatan penghidupan sesuai dengan UU NO 4, 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman. Pemukiman penduduk biasanya tersebar hampir di setiap wilayah daratan dengan penghidupan yang beragam. Salah satu permukiman penduduk yang terdapat di Kelurahan Durian Luncuk, Provinsi Jambi yakni berada pada tepian anak sungai Batang Tembesi. Hal ini mengakibatkan seluruh aktivitas pribadi terkait kebersihan diri (mandi, cuci dan lain sebagainya) dilaksanakan atau dilakukan di sungai. Kebiasaan masyarakat ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran akan kebersihan. Sebagai contoh tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga sampah yang dihasilkan pribadi di buang secara sembarang, sedikitnya jamban dan toilet keluarga sehat terdapat dalam Lampiran 1.

Sedangkan untuk kegiatan pasar yang sering diadakan di desa Durian Luncuk juga bertempat atau berlokasi di sekitaran daerah ini juga. Sebagai contoh kegiatan pasar ini diadakan setiap hari jumat setiap minggu. Hal ini

menyebabkan kegiatan tersebut menghasilkan banyak sampah pasar serta limbah cair akibat dari kegiatan pemotongan hewan seperti ikan dan ayam terdapat dalam Lampiran 2 dan 3.

Permukiman warga ini berbatasan langsung dengan anak sungai Batang Tembesi. Seluruh kegiatan warga sehari-hari termasuk pasar dan kegiatan pasar yang dilaksanakan juga berada di tepi sungai tersebut. Hal ini memungkinkan adanya interaksi yang dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan karena pembuangan limbah pasar terjadi di area tersebut, terdapat dalam lampiran 4.

Sanitasi memiliki pengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di pedesaan terutama di sekitar tepian sungai memiliki berbagai kemungkinan terkena penyakit yang berasal dari sistem sanitasi lingkungan yang buruk. Sebagai contoh masyarakat di daerah tepian sungai masih melakukan buang air besar di sungai. Kegiatan cuci kakus masyarakat dilakukan di sungai (Lampiran 1). Padahal air sungai merupakan salah satu sumber air bersih yang dibutuhkan oleh setiap manusia (Pirmansyah, 2014). Dampak dari kegiatan ini adalah tingginya angka penyakit diare di kalangan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Sanitasi buruk sebagai sumber penyakit terdiri dari air bersih, sampah, makanan, jamban keluarga, pembuangan limbah dan system drainase. Menurut Rimbawati (2019) dalam jurnal "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare terhadap Balita", ada hubungan sanitasi berupa kondisi air bersih, kepemilikan jamban keluarga sehat serta kondisi lantai rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Sugi Waras.

Menurut Safrudin (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Ambal 1 Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen" bahwa kejadian diare yang terjadi pada balita di daerah tersebut yakni karena adanya factor lingkungan, pola hygiene sanitasi serta dari factor ekonomi. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan dan sanitasi.

Hal yang sama juga diuraikan dalam jurnal yang ditulis oleh Zairinayati, 2020 dengan judul "Analisis Kejadian Diare Berdasarkan Sanitasi Lingkungan". Dalam jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa kejadian diare di Desa Gading Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir disebabkan oleh 3 faktor yang utama. Ketiga factor ini yakni sumber air bersih, kepemilikan jamban sehat serta

pengelolaan sampah. Factor inilah yang diharapkan agar semua pihak dapat berupaya lebih untuk menciptakan kesehatan dilingkungan masyarakat.

Diare merupakan penyebab kematian nomor 4 pada semua umur dan merupakan penyakit dengan penularan paling cepat. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari tahun 2016 dari 8 kecamatan yang ada, kejadian diare di Kabupaten Batang Hari mengalami peningkatan dengan jumlah penderita tertinggi dari tahun 2014 sebanyak 4.731 kasus dan tahun 2015 sebanyak 6.606 kasus. Berdasarkan data tersebut rata – rata tingginya jumlah penyakit diare pada masyarakat disebabkan kondisi sanitasi yang kurang baik (Pemerintah Kab. Batang Hari, 2017).

Provinsi Jambi memiliki data dari tahun 2001 hingga 2007 jumlah kasus diare yang ditemukan dari tahun ke tahun meningkat. Pada tahun 2018 provinsi jambi merilis 10 macam penyakit terbesar provinsi Jambi yakni sebagai berikut.

Tabel 1. 10 Penyakit Tertinggi di Provinsi Jambi Tahun 2018

No	Penyakit	Jumlah
1	Nasopaharingitis Akut	120 587
2	Hipertensi Essentia	35 690
3	Paringitis Acut	26921
4	Dermatitis Kontak Alergi.	24 213
5	Gastritis	24 163
6	Demam tak tau sebab.	22 718
7	Sakit Kepala.	16 718
8	Otot dan Jaringan. Ikat.	15 822
9	Diare & gastroenteritis	13 374
10	Nekrosis Pulpa	12 519
Total		312 725

(Sumber : Dinkes Provinsi Jambi, 2018)

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah kasus diare di Provinsi Jambi masuk kedalam 10 besar penyakit yang banyak terjadi di Provinsi Jambi dengan total kasus sebanyak 13.374 (Dinkes Provinsi Jambi, 2018). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain makanan, kondisi air bersih, kondisi sampah dan lingkungan. Sementara untuk kasus diare di Kabupaten Batang Hari sesuai dengan laporan Dinas Kesehatan Batang Hari sebanyak 17 puskesmas Januari hingga Juni 2018 terkait penyakit diare mencapai 2.549 kasus, sedangkan Januari hingga Juni 2019 ditemukan 2.599 kasus diare.

Menurut laporan data penyakit dari Puskesmas Durian Luncuk pada tahun 2020 terjadi fluktuasi naik turun penderita diare. Jumlah penderita diare pada tahun ini tergolong masih cukup tinggi. Data jumlah penderita diare yakni sebagai berikut :

Tabel 2. Data Penyakit Diare Di Puskesmas Durian Luncuk

No	Bulan (2020)	Jumlah	Bulan (2021)	Jumlah
1	Januari.	63	Januari	42
2	Febuari.	56	Februari	38
3	Maret.	60	Maret	53
4	April.	59	April	22
5	Mei.	40	Mei	28
6	Juni.	56	Juni	43
7	Juli.	36	Juli	48
8	Agustus.	38	Agustus	53
9	September.	42	September	34
10	Oktober.	18	Oktober	58
11	November.	33	November	64
12	Desember.	28	Desember	54
Total		529		537

(Sumber : Puskesmas Durian Luncuk, 2020)

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh sanitasi lingkungan terhadap tingginya kasus

diare yang terjadi kawasan pemukiman di Kelurahan Durian Luncuk, Provinsi Jambi. Oleh sebab hal tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Penyakit Diare Pada Permukiman Masyarakat di Sepanjang Jalur Anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk, Batang Hari, Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai dampak sanitasi lingkungan terhadap penyakit diare di Kelurahan Durian Luncuk, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan di permukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk ?
- b. Bagaimana dampak atau pengaruh sanitasi lingkungan terhadap penyakit diare di permukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk ?
- c. Apakah terdapat faktor yang signifikan dari sanitasi lingkungan terhadap penyakit diare di permukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan sanitasi lingkungan yang melingkupi sumber air, jenis-jenis jamban, kebersihan jamban, serta pembuangan sampah serta faktor signifikan yang sangat berpengaruh dengan kejadian diare terhadap masyarakat yang bermukim di sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di permukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk,

- b. Untuk mengetahui dampak atau pengaruh sanitasi lingkungan terhadap penyakit diare di permukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk.
- c. Untuk mengetahui faktor yang signifikan dari sanitasi lingkungan terhadap penyakit diare di pemukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi Kelurahan Durian Luncuk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai aplikasi ilmu Kesehatan Lingkungan serta Sanitasi Lingkungan yang di dapat selama belajar di Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Jambi.
 - b. Untuk menambah wawasan penulis tentang kondisi sanitasi lingkungan serta dampaknya bagi kesehatan masyarakat khususnya di wilayah penelitian yakni Kelurahan Durian Luncuk, Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.
- 2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dapat menjadi referensi dan pendukung penelitian dengan topik yang sama, dan sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian tersebut.
 - b. Sejauh mana ilmu pengetahuan telah berkembang dan menerapkan teori-teori yang sudah ada di lapangan sehingga yang dirasa masih kurang dapat diperbaiki.

1.6 Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh sanitasi lingkungan dengan parameter penyediaan air bersih, kualitas fisik air bersih, kepemilikan jamban, dan pengelolaan sampah terhadap kesehatan masyarakat terutama terhadap kasus penyakit diare yang terjadi di permukiman penduduk sepanjang jalur anak Sungai Batang Tembesi, Kelurahan Durian Luncuk, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Salah satu penyebab terjadinya diare dapat berupa air bersih, lingkungan perumahan dan sebagainya.